

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran atau rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.¹

Pendidikan kiranya dapat dilihat dari suatu rangkaian belajar. John A. Laska dalam merumuskan bahwa pendidikan sebagai upaya sengaja yang dilakukan pelajar yang disertai orang lain untuk mengontrol (memandu, mengarahkan, mempengaruhi dan mengelola) situasi belajar agar dapat meraih hasil belajar yang diinginkan.² Bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang.

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan dengan baik untuk membentuk manusia yang berkualitas dan data bersaing di masa yang akan datang, disamping itu untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti dan

¹ Purwanto, *Evakuasi hasil belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hal. 19

² Mahmud Arif, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Gama Media 2007), hal. 15-16

bermoral baik. Sebagaimana disebutkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Melalui pendidikan manusia dapat bersaing di mata dunia. Perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan saat ini mempengaruhi perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi) yang lebih pesat menuntut kita untuk belajar lebih giat agar kita tidak tertinggal oleh perkembangan yang semakin canggih. Melihat situasi yang semacam itu dengan demikian kita harus mampu memperbaiki pendidikan di negara kita agar mampu menghadapi dan mengikuti perkembangan IPTEK yang semakin pesat ini. Namun dalam kemajuan IPTEK tersebut jangan sampai meninggalkan jati diri bangsa Indonesia sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut maka terlebih dahulu kita mencari permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan di negara kita.

Pendidikan juga kaitan eratannya dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang utuh dan terpadu antara peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Proses pembelajaran dinilai berhasil bila peserta didik sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, mengenal

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 07

tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah menguasai teknik-teknik penyajian, atau disebut metode pembelajaran.⁴

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.⁵

Kompetensi lulusan Sekolah Dasar yang harus dijadikan acuan dalam pembelajaran adalah: 1) mampu mengenal dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, dan peduli terhadap lingkungan; 2) mampu berpikir logis, kritis, dan kreatif serta berkomunikasi melalui beberapa media; 3) menyenangi keindahan; 4) mengenali dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dijamininya; 5) membiasakan hidup bersih, bugar, dan sehat; dan 6) memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.⁶

Pada dasarnya peserta didik SD/MI pada umumnya berada dalam usia masih senang bermain, senang melakukan kegiatan, memiliki rasa ingin tahu yang besar. Mereka tertarik untuk melakukan penggalan, melakukan kegiatan, melakukan permainan, mendapat pengalaman yang bervariasi, memenuhi rasa keingintahuannya.⁷

⁴ Yeyen Triwardani, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Peserta Didik Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 02

⁵ Asep Herry Hernawan, dkk., *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 9.14

⁶ Sri Anitah W., dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal.2.30

⁷ Amalia Sapriati, dkk., *Pembelajaran IPA di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 2.5

Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Jawa di SD/MI yang pada dasarnya merupakan bahasa ibu dapat dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan. Namun saat ini pembelajaran Bahasa Jawa di SD/MI kurang diperhatikan. Sehingga sering membuat pengalaman belajar dan pemahaman terhadap materi siswa kurang.

Untuk itu perlu adanya metode pembelajaran Bahasa Jawa yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Metode yang dapat menarik peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mencapai tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi.

Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, guru pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode (cara atau teknik) mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin pengajaran menuju tujuan atau saran. Jadi guru sebaiknya guru menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.⁸

Pada proses pembelajaran Bahasa Jawa metode yang digunakan bukan sembarangan. Perlu banyak yang dipertimbangkan dalam menentukan dan merencanakan penggunaan metode belajar untuk pembelajaran. Banyak pula pilihan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa, akan tetapi tidak semua materi sesuai dengan metode yang dipilih. Tentu sebagai seorang guru harus mampu mengetahui metode secara umum untuk

⁸Yeyen Triwardani, *Penerapan Metode*hal.08

menentukan metode yang tepat untuk suatu materi dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Hal itu dilakukan untuk keefektifan dan keefisienan pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Jawa adalah metode *make a match*. Metode *make a match* adalah salah satu jenis metode dalam pembelajaran kooperatif. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.⁹

Berdasarkan pengamatan penulis pada peserta didik kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung proses pembelajaran Bahasa Jawa di kelas masih menggunakan metode konvensional. Yaitu peserta didik mendengarkan penjelasan guru, mencatat, mengerjakan soal latihan, dan kemudian peserta didik diberikan pekerjaan rumah. Pembelajaran Bahasa Jawa yang seperti ini tentu tidak dapat menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Banyak peserta didik yang sibuk dengan aktivitas masing-masing tanpa memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁰ Sehingga menurut guru mata pelajaran Bahasa Jawa Ibu Pitri Winarsih, S.Pd. hasil belajar Bahasa Jawa di kelas menjadi rendah bahkan di bawah KKM, sehingga banyak peserta didik yang harus melakukan remedial. Dalam mata pelajaran Bahasa Jawa ini ibu Pitri Winarsih, S.Pd. menentukan KKM dengan

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 224

¹⁰ Observasi tanggal 08 November 2016

nilai 70 namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah nilai KKM tersebut.¹¹

Persoalan ini dapat diminimalkan dengan penerapan metode yang tepat di dalam kelas, seperti halnya menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Dalam metode *make a match* peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik dalam arahan dan bimbingan guru terlibat dalam proses sendiri, mencoba sendiri dan yang lainnya. Dengan cara ini situasi belajar mengajar yang biasanya *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*.

Berdasarkan uraian di atas tersebut peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Make A Match* yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi tentang tema kegiatan pada peserta didik kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung?

¹¹ Wawancara dengan Ibu Pitri Winarsih, S.Pdguru mata pelajaran Bahasa Jawa sekaligus wali kelas I tanggal 08 November 2016

2. Bagaimana peningkatan motivasi dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi tentang tema kegiatan melalui metode *Make A Match* pada peserta didik kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi tentang tema kegiatan melalui metode *Make A Match* pada peserta didik kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung?
4. Bagaimana peningkatan nilai hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi tentang tema kegiatan melalui metode *Make A Match* pada peserta didik kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan penerapan metode *Make A Match* yang telah dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi tentang tema kegiatan pada peserta didik kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung.
2. Mendiskripsikan peningkatan motivasi dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi tentang tema kegiatan melalui metode *Make A Match* pada peserta didik kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung.
3. Mendiskripsikan peningkatan keaktifan belajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi tentang tema kegiatan melalui metode *Make A Match* pada peserta didik kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung.
4. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi tema kegiatan melalui metode *Make A Match* pada peserta didik kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MI Sanan Pakel Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat di jadikan:

- 1) Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran sekolah
- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi guru MI Sanan Pakel Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Dijadikan pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- 2) Mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas.
- 3) Meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik.

c. Bagi peserta didik MI Sanan Pakel Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

- 2) Dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah menerima materi pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi tentang bunyi benda

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi pembaca/peneliti lain

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk membawa wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Jawa dalam pembelajaran di sekolah. Juga sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meleliti lanjut.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

b. *Make A Match*

Make A Match adalah suatu metode yang di dalamnya menggunakan teknik mencari pasangan yang cocok dengan kartu soal atau jawaban yang dipegang, apabila peserta didik mampu mencari pasangan yang

tepat dalam batas waktu yang diberikan maka peserta didik akan mendapat poin.

c. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah suatu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang setelah proses pembelajaran yang terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek psikomotorik, afektif dan kognitif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi yang akan disusun nantinya agar mudah dipahami, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: kajian teori (metode pembelajaran *make a match*, hasil belajar, dan Bahasa Jawa), penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data atau siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas I MI Sanan Pakel Tulungagung”.